

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan kualitatif yang diteliti dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dalam suatu obyek alamiah atau natural, melihat objek penelitian itu senatural mungkin, apa adanya dan menyeluruh. Menurut Moleong (2014: 6) “pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa”. Kemudian diterangkan oleh Sugiyono (2017: 9) menyatakan “penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode

Metode merupakan suatu hal atau cara yang penting digunakan seseorang dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode juga diartikan sebagai cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang di temukan. Dengan metode penelitian maka suatu penelitian dapat dilakukan secara tepat, cepat, dan akurat. Menurut Sugiyono, (2012: 2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 8) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian skripsi ini peneliti ingin mendeskripsikan keadaan sebenarnya mengenai Penerapan *Model Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Tema 7 Sub Tema 1 di Kelas IV SD Negeri 1 Keberak.

2. Bentuk Penelitian

a. Pengertian penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kemmis (dalam Aqib, 2018: 10) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri, yang dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan, yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan kedalam tiga area, yaitu: (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesionalitas dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang difokuskan pada hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Menurut Ningrum (2014: 22) PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi pada memecahkan masalah-masalah pembelajaran

melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Suyanto (Ningrum, 2014: 22) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Sedangkan menurut Kasbolah (Ningrum, 2014: 22) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan.

b. Karakteristik dan Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan kelas

Karakteristik penelitian PTK secara umum adalah permasalahan yang bersifat praktis, adanya tindakan untuk memecahkan

permasalahan dan atau perbaikan pembelajaran, dilakukan secara kolaboratif, dan siklus tindakan sebagai hasil kegiatan reflektif. Menurut Shardjono (Ningrum, 2014: 28), ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (*act*) yang nyata. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Secara rinci PTK memiliki lima karakteristik yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan PTK tidak hanya untuk memecahkan permasalahan paraktis di kelas, melainkan juga mencari dukungan ilmiah.
- 2) Permasalahan bersifat nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran dikelas. Dengan kata lain penelitian berfokus pada permasalahan praktis dan bertujuan memperbaiki pembelajaran.
- 3) Penelitian dimulai dari masalah yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam tentang hal-hal yang terjadi dikelas.
- 4) Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, siswa, kepala sekolah) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan dan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesepakatan tindakan (*action*).
- 5) Penelitian dilakukan apabila ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, bertujuan meningkatkan proses pembelajaran, dan memperoleh pengetahuan dan atau sebagai pemecahan masalah.

Penelitian tindakan kelas, selain memiliki karakteristik juga memiliki beberapa beberapa prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi

pelaksanaannya. Prinsip dasar tersebut membantu guru dalam memahami permasalahan dan memecahkannya melalui PTK.

Menurut Arikunto (Ningrum, 2014: 32-34) secara lebih rinci dan lebih luas mengemukakan prinsip dasar PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan nyata dalam situasi rutin. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam latar alamiah artinya tidak mengubah atau mengkondisikan situasi baru yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.
- 2) Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja. Penelitian tindakan kelas berangkat dari suatu kesadaran guru atas permasalahan atau kekurangan dalam proses dan hasil pembelajaran.
- 3) SWOT sebagai dasar berpijak. Penelitian tindakan kelas hendaknya dimulai dari kegiatan analisis SWOT (*Strength, weaknesses, opportunity, and threat*) yang dilakukan oleh guru terhadap kelas. Seorang guru harus mengetahui kekuatan (*Strength*) yang terdapat didalam kelas, artinya mengetahui keunggulan atau keberhasilan yang telah dicapai baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Apabila hal tersebut telah diketahui, maka guru dapat mudah mengetahui tentang kelemahan (*weaknesses*) di dalam kelas. Apabila guru sudah memilih salah satu kelemahan tersebut sebagai permasalahan dalam PTK, maka guru dapat mengdiagnosis peluang (*opportunity*) untuk menentukan tindakan bagi terpecahkannya masalah tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih baik. Dalam menentukan tindakan, guru hendaknya memahai dan mengetahui sarana-prasarana penunjang yang tersedia karena jika tidak tersedia akan menjadi sumber ancaman (*threat*) bagi keberhasilan penelitian tindakan tersebut.
- 4) Upaya empiris dan sistematis. Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan yang dirasakan oleh guru di lapangan (praktik pembelajaran) di kelas.
- 5) SMART dalam perencanaan. SMART merupakan akronim dari lima kata, yakni *Specific, managable, acceptable/achievable, realistic* dan *time-bound*. *Specific* artinya khusus yang memiliki makna bahwa permasalahan dan aspek substansial dalam PTK bersifat khusus yang bersumber dari kondisi dan situasi kelas

Managable artinya dapat dikelola yang memiliki makna bahwa kegiatan penelitian memilih tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilaksanakan oleh peneliti.

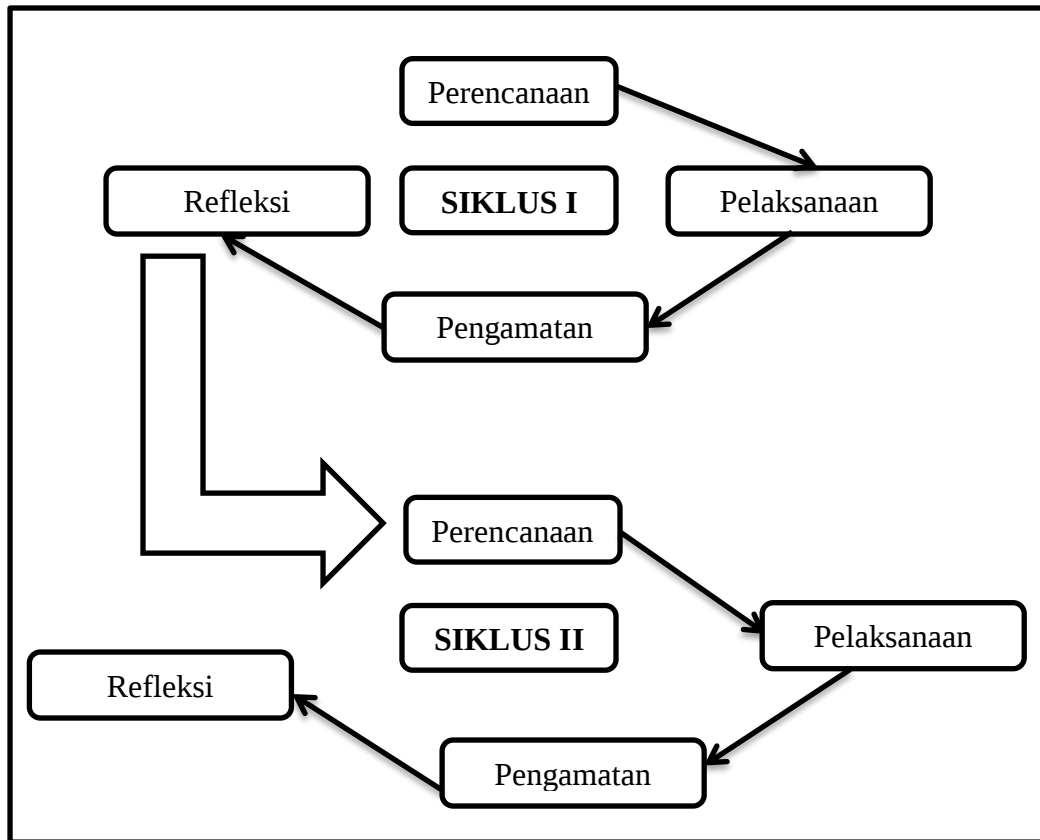
Acceptable/achievable artinya dapat diterima/dapat dicapai bahwa PTK dapat diterima atau sesuai situasi dan kondisi dan situasi lingkungan kelas (peserta didik) sehingga dapat mencapai tujuannya, yakni terpecahkannya permasalahan kelas.

Realistic dapat diartikan sebagai kegiatan yang operasional bahwa PTK memiliki kebermaknaan bagi guru dan peserta didik.

Time-bound artinya diikat oleh waktu bahwa PTK sudah ditentukan batas waktunya yakni dalam menentukan jumlah siklus yang dilaksanakan. Dengan demikian, setiap siklusnya dapat diketahui keberhasilan, baik pada aspek proses maupun hasil.

c. Model Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan bisa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc Taggart.

d. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur dan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Siklus I dan Siklus II

1) *Plan* (Rencana)

Plan (rencana) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan.

- a) Menentukan pokok bahasan pembelajaran IPA.
- b) Menyusun RPP menggunakan dengan model *Mind Mapping*.

- c) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku Pekajaran Tema 7 Sub tema 1 yang memuat Mata pelajaran IPA dan *Mind Mapping* yang berkaitan dengan materi.
- d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dan membuat lembar wawancara siswa dan guru.

2) *Act* (Tindakan)

Komponen kedua yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah *act* (tindakan) yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tahap ini dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah peningkatan hasil belajar dengan model *mind mapping*.

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, mengajak siswa untuk berdoa dan absensi.
- 2) Guru memberi apresiasi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi IPA yang akan di pelajari.
- 2) Guru menyiapkan model *Mind Mapping* untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari di kelas.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - 2) Guru mengadakan evaluasi.
 - 3) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.
- 3) Observe (Observasi)

Adapun pengamatan dalam penelitian ini adalah pengamatan penulis tentang siswa dan guru selama penelitian berlangsung. Pengamatan dilaksanakan penulis dengan bantuan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
 - b) Aktivitas belajar siswa, menggunakan model *mind mapping*.
Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model *mind mapping* sesuai RPP.
 - c) Mencatat hasil observasi yang mencakup kendala-kendala yang dihadapi siswa dan guru selama proses pembelajaran.
- 4) Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mencari kemungkinan penyebab hambatan dari pelaksanaan tindakan. Selanjutnya dilakukan evaluasi sebagai acuan perbaikan untuk menyempurnakan tindakan siklus berikutnya. Data skala motivasi pada siklus 1 digunakan sebagai pembanding terhadap data hasil skala motivasi pratindakan dalam hal tingkat motivasi siswa. Refleksi pada tindakan pertama ini akan

digunakan untuk melakukan perbaikan pada tindakan siklus yang kedua dan selanjutnya jika masih diperlukan.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, penelitian dari proposal ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Keberak, kecamatan Belimbing Hulu, kabupaten Melawi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah subjek penelitian yaitu semua siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 11 orang, dan perempuan sebanyak 13 orang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Sumber data dalam penelitian proposal ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat diperoleh langsung oleh peneliti. Peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer ini adalah guru kelas IV dan siswa di SD Negeri 1 Keberak, sedangkan sumber data utama adalah nilai dari 24 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil nilai ulangan siswa, dan dokumen daftar nilai siswa dan foto.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam proses penelitian. Data-data tersebut nantinya akan diolah sebagai hasil dari penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan berhasil. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2012: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observaion* (observasi berperan serta), dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2012: 138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- 1.) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu dirinya sendiri.
- 2.) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3.) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

c. Teknik Pengukur/Tes

Teknik pengukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan memberikan soal tes. Penggunaan teknik ini untuk

mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap konsep IPA yang telah di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang telah direncanakan yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sukmadinata (Nilawati, 2016: 37) mengatakan “Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrumen standar atau telah terstandarisasikan dan menghasilkan data hasil pengukuran yang bersifat angka-angka.

d. Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2013: 329), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang”. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber dokumen. Dokumen dapat berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran untuk memperkuat data dari pembelajaran dan dari hasil wawancara.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Panduan Observasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan lembar observasi yang diperoleh dengan menggunakan panduan observasi terlebih dahulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati

atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2012: 145). Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Panduan Wawancara

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai alat untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2012: 140) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar wawancara sebagai alat pengumpulan data. Lembar wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam terkait permasalahan yang akan diteliti.

c. Lembar Tes

Soal tes digunakan sebagai instrumen penilaian pengetahuan. Adapun soal tes yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda dengan alternatif jawaban A,B,C dan D, dengan jumlah soal sebanyak 10 butir soal.

d. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan sebagai instrumen penelitian teknik dokumentasi. Dalam panduan dokumentasi pada penelitian ini terdapat tiga indikator utama yaitu penerapan model *Mind Mapping*, peningkatan hasil belajar, dan respon siswa terhadap model *Mind Mapping*.

F. Keabsahan Data

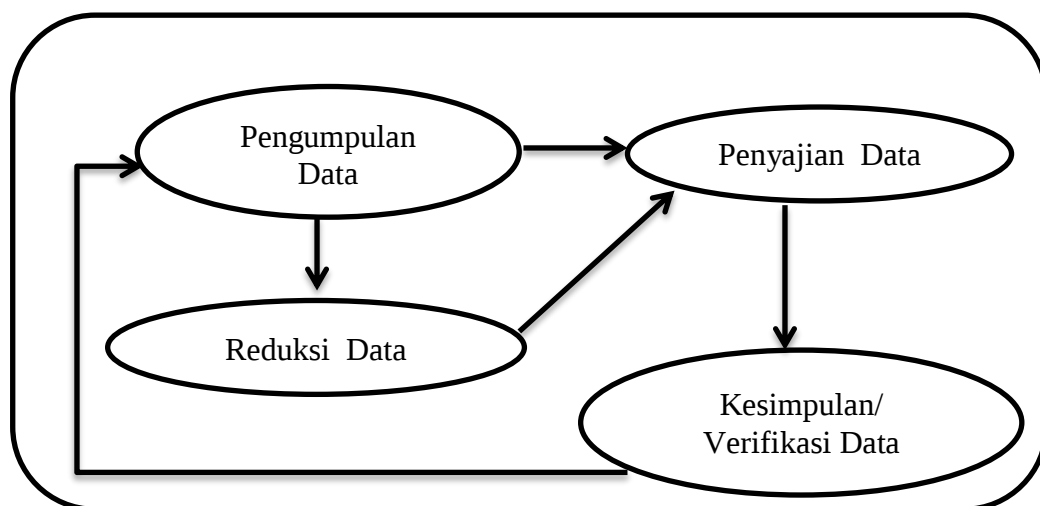
Keabsahan data dilakukan agar data-data yang dikumpulkan pada saat penelitian menjadi data-data yang valid. Data dalam penelitian proposal ini disahkan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2012: 243). Alasan dari penggunaan triangulasi sebagai penentu kevalidan isi karena triangulan memberi hasil yang tidak menimbulkan keraguan-keraguan informasi dari fenomena yang diseleksi. Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan berupa lembar observasi guru dan siswa, lembar tes dan lembar wawancara guru dan siswa. Sedangkan triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain wawancara, dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, serta gambar dan foto.

G. Teknik Analisis Data

Brogdan (Sugiyono, 2012: 244) menyatakan bahwa “ Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga mudah untuk dipahami. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalaman unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Analisis data maksud untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Menurut Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2012: 244) mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Menurut Sugiyono (2012: 244) berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Sugiyono (2017: 129) dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data dalam penelitian skripsi ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017: 132-142) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *coclusion drawing/veriyfying*. Model interaktif dalam analisis data dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono (2016: 183)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data adalah tahap dimana peneliti mulai terjun lapangan mengumpulkan data dengan mencatat atau merekam interaksi lisan yaitu perbuatan kegiatan guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran tentang penerapan model mind mapping sebagai media dalam meningkatkan hasil belajar pada muatan IPA. Data yang dikumpulkan berupa hasil tes siswa, lembar observasi guru dan siswa, respon siswa berupa lembar wawancara siswa dan guru, catatan lapangan dan dokumentasi pada saat penelitian dilakukan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memilah data yang dapat mendukung penelitian. Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, oleh karena itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Data yang dipakai adalah data yang mendukung

untuk menjawab masalah penelitian dipergunakan sebagai fokus penelitian. Data tersebut adalah data hasil tes siswa dengan menggunakan model *Mind Mapping* dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dan data hasil observasi aktivitas siswa setiap siklus.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles and Huberman (Sugiyono, 2017: 137) mengemukakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

4. Tahap *Conclusion Drawing/Veryfication* (Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Disini peneliti akan menjabarkan dan mendeskripsikan mengenai apa yang di analisis dalam penelitian ini. Melalui sajian data, data yang sudah terkumpul di kelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah untuk dimengerti. Data yang sudah ada dijabarkan dan ditafsirkan, kemudian di perbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dinarasikan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Untuk menganalisis data peningkatan pemahaman konsep siswa selanjutnya akan dilakukan pengelolaan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Analisi hasil observasi

- 1) Mengumpulkan data hasil observasi yang di peroleh langsung dengan lembar observasi dan observer.
- 2) Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi kemudian di kelompokkan ke dalam tabel-tabel sesuai dengan jenis kegiatannya.
- 3) Mengolah data hasil observasi menggunakan penskoran dan rumus nilai aspek yang di observasi kemudian di bandingkan dengan kriteria persentase. Langkah-langkah mengolah data hasil observasi adalah sebagai berikut:
 - a) Melakukan penskorn jika aspek yang dicek (*chek list*) pada kolom “ada” maka skornya 1, jika aspek yang dicek (*chek list*) pada kolom “tidak” maka skornya 0 (Jihad dan Haris, dalam Handayani, 2019: 60-61)

b) Menghitung nilai persentase dengan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh dari aspek yang di observasi}}{\text{jumlah skor total aspek}} \times 100$$

(Jihad dan Haris, dalam Handayani, 2019: 61)

c) Nilai yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan. Kriteria persentase seperti tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Persentase

Persentase	Kriteria
90% - 100 %	Baik sekali
70% - 89%	Baik
50% - 69%	Cukup
30% - 49%	Kurang
10% -29%	Sangat kurang

Sumber: Arikunto (2013: 281)

b. Analisis Hasil Tes

- 1) Tes yang sudah dilakukan berupa hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II kemudian dikumpulkan untuk memperoleh data yang diperlukan.
- 2) Data yang sudah diperoleh dari hasil tes kemudian dikelompokkan kedalam tabel-tabel sesuai dengan jenis instrumennya.
- 3) Mengolah data dengan menggunakan penskoran, rumus nilai siswa, rumus rata-rata (*mean*), dan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Langkah-langkah mengolah data hasil tes sebagai berikut:

- a) Format penilaian hasil belajar siswa dalam menanggapi materi di tema 7 sub tema 1 dengan model *Mind Mapping* .

- (1) Menentukan nilai peserta didik dengan rumus:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

(Arikunto, dalam Handayani, 2019: 62)

- (2) Menentukan nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Subana, dalam Handayani, 2019: 62})$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata (baca x bar)

n = banyaknya data

$\sum_{i=1}^n x_i$ = jumlah seluruh data

- (3) Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus :

$$kk = \frac{\sum p}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

kk = ketuntasan hasil belajar klasikal

$\sum p$ = jumlah siswa tuntas belajar individu

n = jumlah keseluruhan siswa

- (4) Menghitung peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II menggunakan rumus:

$$p = x_1 - x_2$$

Keterangan :

x_1 = nilai rata-rata siklus pertama

x_2 = nilai rata-rata siklus kedua

p = rata-rata peningkatan hasil belajar

(5) Menentukan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan diharapkan mencapai minimal 65 setiap individu. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteris ketuntasan minimal dibawah target kemudian ditingkatkan secara bertahap. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama guru, siswa, dan orang tua di Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak adalah 65.

(6) Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- (a) Sekurang-kurangnya 75% guru menunjukkan peran aktif dalam membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* di kelas.
- (b) Sekurang-kurangnya 75% siswa menunjukkan peran aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping*.

(c) Sekurang-kurangnya 85% siswa mendapat nilai tes diatas ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65.

b) Setelah data hasil tes selesai diolah menggunakan rumus-rumus yang relevan maka data siap dideskripsikan.

c. Analisis Hasil Belajar Afektif

Mengolah data hasil penilaian sikap menggunakan penskoran dan rumus nilai aspek yang dinilai kemudian dibandingkan dengan kriteria persentase. Langkah-langkah mengolah data hasil penilaian sikap adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan penskoran jika aspek yang dicek (*chek list*) pada kolom “ada” maka skornya 1. Jika aspek yang dicek (*chek list*) pada kolom “tidak” maka skornya 0
- b) Menghitung nilai siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai sikap} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skr tertinggi}} \times 100$$

- c). Menghitung Rata-rata : $\frac{\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}}{2}$

d. Analisis Hasil Belajar Psikomotorik

- a) Mengelola hasil belajar Psikomotorik menggunakan ketentuan sebagai berikut : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang
- b) Menghitung nilai siswa dengan rumus:

$$NP = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

- c). Menghitung Rata-rata : $\frac{\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}}{2}$

e. Analisis Hasil Wawancara

Analisis hasil wawancara bertujuan untuk melihat respon siswa dan guru dari hasil pedoman wawancara setelah diterapkannya model *Mind Mapping* penilaiannya yaitu jika siswa atau guru lebih banyak menanggapi dengan baik penggunaan model *Mind Mapping* pada pembelajaran tema 7 sub tema 1 muatan IPA berarti penerapan model *Mind Mapping* pada muatan IPA tema 7 sub tema 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Keberak.